

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Everyone Is A Teacher Here* Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas III MI Ta'limus Shibyan Rejoso Pasuruan

Abdin Nasikha¹, Noer Hidayah², Moh. Asror Yusuf²

¹ MI Ta'limus Shibyan, Pasuruan, Indonesia

² Institut Agama Islam Negeri Kediri, Kediri, Indonesia

Abstract:

The problem to be answered in this research is whether the *Everyone Is A Teacher Here* method can improve attention, motivation, and learning outcomes of students in the moral aqidah subjects about commendable morals in third grade students of MI Ta'limus Shibyan in the 2021 / 2022 academic year. In accordance with The type of research chosen is classroom action research, so this research uses a spiral-shaped research model from one cycle to the next. Each cycle includes action planning, application of action, observation and evaluation of the process and results of action, reflection. The step in the next cycle is carrying out the revised planning, action, observation and reflection. Before entering the first cycle, preliminary actions were carried out in the form of problem identification. The research instruments used in this study consisted of: syllabus, lesson plans, observation sheets, instrument sheets, and formative tests. To analyze the success rate or percentage of student success after the teaching and learning process at the end of each round, an evaluation in the form of a written test is carried out. This analysis is calculated using a simple technique, namely: (1) Assessing the results of formative tests/tests, (2) Assessing learning completeness. The results showed that student learning outcomes using *Everyone Is A Teacher Here* increased. This increase can be seen through every cycle that has been carried out

Keywords: *Everyone Is A Teacher Here* Method, Learning outcomes of moral aqidah

Abstrak:

Permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah Apakah metode *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan hasil belajar belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak tentang akhlak terpuji pada siswa kelas III MI Ta'limus Shibyan Tahun Pelajaran 2021 / 2022. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), refleksi (*reflecting*). Langkah pada siklus berikutnya yaitu melaksanakan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang sudah direvisi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari : Silabus, RPP, Lembar observasi, Lembar instrumen, dan tes formatif. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar pada setiap ahir putarannya dilakukan evaluasi berupa tes tertulis. Analisis ini dihitung menggunakan teknik sederhana yaitu: (1) Menilai hasil ulangan/tes formatif, (2) Menilai ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan *Everyone Is A Teacher Here* mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui setiap siklus yang telah dilakukan.

Kata kunci: Metode *Everyone Is A Teacher Here*, Hasil belajar akidah akhlak

History:

Received: 21-04-2022

Revised: 29-04-2022

Accepted: 18-05-2022

Published: 25-05-2022

Publisher: LPTK IAIN Kediri

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan peserta didik serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa. Proses pembelajaran adalah kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif tersebut mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar mengandung komponen-komponen yang saling tergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem belajar mengajar memuat berbagai komponen, antara lain tujuan, bahan-bahan, siswa, guru, metode, situasi dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai semua komponen yang harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Harapan yang ada pada setiap guru adalah bagaimana materi pelajaran yang disampaikan kepada anak didiknya dapat diterima dan dipahami secara tuntas. Untuk memenuhi harapan tersebut bukanlah suatu yang mudah, karena kita sadar bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang tidak sama baik dari segi minat, potensi, kecerdasan, dan usaha siswa itu sendiri. Dari keberagaman yang dimiliki siswa, pendidik hendaknya mampu memberikan pelayanan yang sama dan menjadi tanggung jawab guru di kelas sehingga mereka merasa dihormati dan mendapatkan perlakuan yang sama. Dengan demikian guru perlu mencari solusi dan strategi yang tepat agar harapan yang sudah dirumuskan dalam pembelajaran dapat dicapai.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak banyak permasalahan permasalahan yang menimbulkan beberapa jawaban disebabkan karena banyaknya pendapat-pendapat yang dikemukakan dan semua itu banyak dianggap benar dan tidak boleh saling menyalahkan antara satu dengan yang lain. Dalam proses belajar mengajar kemampuan berfikir siswa berbeda beda, ada yang cepat dan ada pula yang berfikir lambat sehingga dalam proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di kelas III MI Ta'limus Shibyan 50% siswanya masih banyak yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran dan ketika dilakukan evaluasi pembelajaran masih ada sekitar 60% siswa dari kelas III MI Ta'limus Shibyan mendapatkan nilai di bawah KKM. Untuk mencapai harapan dan memecahkan persoalan tersebut, guru akan mengembangkan metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (setiap siswa adalah guru di sini) sehingga pembelajaran ini dapat membuat siswa aktif bukan saja aktif dengan saling berinteraksi antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan sumber belajar sehingga menjadikan siswa lebih percaya diri.

Everyone Is A Teacher Here merupakan salah satu cara untuk mendapatkan partisipasi individual dari seluruh kelas. Peserta didik akan dapat mendengarkan dengan aktif, menjelaskan kepada teman, bertanya kepada guru, menanggapi pertanyaan dan berargumentasi. Semakin banyak aktifitas yang dilakukan maka pemahaman peserta didik akan semakin bertambah maka hasil belajar peserta didik juga akan semakin bertambah. Metode *Everyone Is A Teacher Here* ini mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan bertanggung jawaban individu.

Metode ini memberi kesempatan bagi setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “guru” bagi peserta didik lain (Silberman, 2002). Menurut Risnawati dalam bukunya, metode *Everyone Is A Teacher Here* adalah salah satu teknik intruksional dari belajar aktif (*Active Learning*) yang termasuk dalam bagian pembelajaran dengan rekan sebaya (*peer teaching*). Tipe ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertindak sebagai guru bagi peserta didik lainnya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Silberman bahwa sebuah mata pelajaran baru benar-benar dikuasai ketika si pembelajar maupun mengajarkan kepada orang lain (Risnawati, 2008).

Metode pembelajaran ini dirancang melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi dan penentuan. Guru sebagai fasilitator yang bertugas membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran ini juga memberikan kebebasan dalam menggunakan gagasan, pendapat yang tepat. Metode ini juga berfungsi untuk mengubah pola pembelajaran konvensional yang seluruh rangkaian belajar mengajar berpusat pada guru tanpa memberikan kesempatan pada siswa sehingga terkadang siswa terbelenggu oleh aturan dalam penggunaan strategi yang monoton dan membosankan sehingga siswa menjadi anak yang penakut. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang bisa membawa rasa senang kepada siswa sehingga membuat mereka bernalar dengan bebas dan asyik. Metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* ini dimungkinkan mampu membuat peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar. Pembelajaran Akidah Akhlak kelas III semester genap mengutamakan pada pemahaman dan pengenalan terhadap hidup keseharian yang berkaitan dengan hubungan dengan Allah dan sosialisasi antar sesama makhluk, untuk itu aktivitas anak didik perlu ditingkatkan melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan dari masalah yang belum diketahui dan dimengerti serta adanya suatu diskusi-diskusi untuk menjelaskan ide - ide yang dimiliki terhadap orang lain.

Dari uraian diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang adakah dorongan orang tua dengan pendidikan anak yang diterima dari orang-orang sekitar, sehingga anak termotivasi untuk belajar lebih rajin dan percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki dirinya sehingga hasil belajarnya meningkat dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Everyone Is A Teacher Here* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas III MI Ta’limus Shibyan Rejoso Pasuruan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan adanya penelitian ini maka diperoleh informasi tentang penggunaan metode *Everyone Is A Teacher Here* dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas III MI Ta’limus Shibyan Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian kualitatif dituntut ketajaman dan kecermatan mengamati serta tidak mengadakan ukur mengukur dan hitung menghitung terhadap data. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realistik yang terbangun secara sosial, hubungan erat antar peneliti dan subjek yang diteliti. Oleh karenanya, peneliti akan mencoba menjelaskan makna dari sebuah peristiwa yang didapatkan di lapangan dan menggambarkan hasil penelitian dan bentuk tulisan.

Jenis Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas Partisipan. PTK Partisipan ialah apabila orang yang akan melaksanakan penelitian terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa penyusunan laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. PTK partisipan dapat juga dilakukan di sekolah seperti halnya contoh pada butir di atas. Hanya saja, di sini peneliti dituntut keterlibatannya secara langsung dan terus-menerus sejak awal sampai berakhir penelitian (Syarifah, 2021).

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan oleh Guru Mapel Akidah Akhlak di MI Ta'limus Shibyan Rejoso Pasuruan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran di kelas, dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memecahkan persoalan pembelajaran. Kolaborator dalam PTK ini adalah teman sejawat yaitu Guru yang berada di sekolah tersebut. Menurut Suharsimi (2008) ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, akan tetapi garis besarnya sama, antara lain; perencanaan tindakan (planning) penerapan tindakan/pelaksanaan (action) mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan / pengamatan (observation and evaluation) dalam melakukan kegiatan refleksi (reflecting) dan seterusnya sampai perbaikan peningkatan yang diharapkan tercapai kriteria keberhasilan.

Subyek penelitian adalah siswa kelas III MI Ta'limus Shibyan Karangpandan. Adapun jumlah siswa yang dijadikan subyek penelitian adalah 13 anak. Alasan untuk menetapkan siswa kelas III sebagai subyek penelitian adalah peneliti merupakan guru yang mengajar di Kelas III MI Ta'limus Shibyan Karangpandan sehingga dalam pelaksanaan penelitian tidak mengganggu aktivitas pembelajaran.

Sumber data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah kepala sekolah, guru yang menerapkan metode *Everyone Is A Teacher Here* Akidah Akhlak, dan siswa-siswi kelas III MI Ta'limus Shibyan sebagai sumber primer dan dokumen, portofolio, buku harian, jurnal, video, Foto-toto, angket, tes, dan wawancara sebagai sumber sekunder.

Penelitian tindakan kelas ini dalam pelaksanaannya meliputi alur PTK yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahapan penelitian Tindakan ini diawali dengan dilakukannya penelitian pendahuluan dan akan dilanjutkan dengan Tindakan pertama yang berupa siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi, penelitian akan dilanjutkan dengan Siklus II jika hasil yang diinginkan tidak memenuhi target dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here*.

Setting penelitian ini adalah di kelas III yang terdiri dari 13 siswa dan siswi, laki-laki berjumlah 6 anak sedangkan perempuan berjumlah 7 anak. Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui 2 siklus dengan setiap siklus tahapannya adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Jenis data yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas III MI Ta'limus Shibyan Karangpandan - Rejoso Pasuruan.

Metode analisis yang digunakan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulis dan non-tes (produk dan performance) pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa sehingga diperoleh nilai rata-rata. dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan : \bar{X} = Nilai rata-rata, ΣX = Jumlah semua nilai siswa, ΣN = Jumlah siswa
Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prasiklus

Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi siswa kelas III untuk mengetahui tanggapan siswa tentang pembelajaran Akidah Akhlak dengan konsep Akhlak Terpuji (Pantang Menyerah, Pemberani, dan Tolong Menolong), serta mensosialisasikan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a teacher here*. Berdasarkan hasil pengamatan Prasiklus pada tanggal 25 Mei 2022 sebagai berikut :

- Sebagian besar kurang menyukai pelajaran Akidah Akhlak karena metode guru saat mengajar membosankan
- Nilai yang didapatkan siswa masih banyak yang dibawah standar KKM
- Banyak siswa yang belum tahu tentang nilai-nilai yang terkandung pada mata pelajaran Akidah Akhlak terutama pada Akhlak Terpuji
- Metode yang digunakan pelajaran Akidah Akhlak adalah ceramah dan penugasan, hal inilah yang menyebabkan mereka bosan.

Tabel 1. Aktivitas peserta didik

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
I	Pra Pembelajaran	
	1. Tempat duduk sesuai denah	Siswa menempati tempat duduk sesuai dengan denah tempat duduk siswa.
	2. Kesiapan Menerima pembelajaran	Sebagian siswa siap dan sebagian belum siap menerima pelajaran,

	terlihat hampir separuh dari jumlah siswa di kelas III yaitu 13 siswa tidak langsung mengeluarkan buku dan LKS, sebelum diminta oleh guru.
II Kegiatan Membuka Pelajaran	
1. Menjawab Pertanyaan Guru	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru
2. Mendengarkan penjelasan tentang kompetensi yang hendak dicapai	Siswa mendengarkan, namun 4 siswa cuek, dan mengobrol dengan temannya.
III Kegiatan Inti Pembelajaran	
A. Penjelasan Materi Pelajaran	
1. Memperhatikan penjelasan materi pelajaran	Di awal-awal guru menjelaskan, masih terdapat banyak yang ngobrol, baru setelah ditegur oleh guru mereka memperhatikan.
2. Bertanya saat proses penjelasan materi	Tidak ada siswa yang bertanya saat proses penjelasan materi.
3. Interaksi antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran	Terjadi interaksi antara siswa dan guru pada saat ada soal di LKS yang dianggap sulit di fahami.
4. Keterlibatan dalam kegiatan belajar	Semua siswa terlibat dalam kegiatan belajar.
5. Mengemukakan pendapat ketika diberikan kesempatan	Beberapa siswa yang mengemukakan pendapatnya.
6. Mencatat penjelasan yang disampaikan guru	Siswa akan mencatat materi jika guru telah selesai menerangkan, tetapi semua di lakukan jika di perintah. Apabila tidak ada perintah maka mereka tidak mencatat
7. Mengikuti proses pembelajaran	Semua siswa mengikuti proses pembelajaran yang diberikan guru
B. Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	
1. Interaksi antara siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru	Media/sumber belajar yang digunakan adalah buku paket dan LKS. Sehingga interaksi siswa terpusat kepada buku paket dan LKS.
2. Tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran	Penggunaan media/sumber belajar yang hanya berupa buku paket dan LKS, sudah menjadi kebiasaan dan biasa saja bagi siswa.
3. Ketekunan dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	Sebagian besar siswa tekun dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru, ini terlihat empat orang yang tidak selesai mengerjakan LKS,
C. Penilaian Proses	

1. Mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru	Semua siswa mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru dengan tepat waktu, hanya 4 orang siswa yang tidak tepat waktu.
2. Menjawab pertanyaan guru dengan benar	Dari beberapa siswa yang ditanya oleh guru, tidak semua menjawab dengan benar.
1. Mengemukakan pendapat	Hanya beberapa siswa yang mengemukakan pendapat.
2. Mengajukan pertanyaan	Tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan terkait mata pelajaran.
IV PENUTUP	
Keterlibatan dalam memberi rangkuman/kesimpulan	Hanya satu atau dua anak saja yang terlibat dalam pemberian rangkuman/kesimpulan.

Tabel 2. Hasil pengamatan Prasiklus

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Aisyah Nadia Afkarina	80	√	
2	M. Khaqiyyun Nazili	65		√
3	Mahira Hasna Maulidiyah	80	√	
4	Putri Atikatut Thoyyibah	80	√	
5	M.Zidan Roziqi	70	√	
6	Febi Maulidiyah	70	√	
7	M.Agung Saputra	50		√
8	Anggun Nadhira Wahidatuzzaman	65		√
9	A.Muhasin Makky Robbany	80	√	
10	M.Mudawam Sani	60		√
11	Mukhibul Aman	50		√
12	Ainun Nadifa	60		√
13	Lailiyul Qomariya	70	√	
Jumlah		880	7	6
Jumlah skor			880	
Jumlah skor maksimal			80	
Rata-rata skor tercapai			67,69	

No	Uraian	Hasil
1	Nilai rata-rata sebelum dilakukan tindakan	67,69
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	7
3	Prosentase ketuntasan belajar	53,8

Data dalam penelitian ini dikumpulkan untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dan pemunculan ketrampilan dalam proses pembelajaran menggunakan metode everyone is a teacher here. Sedangkan evaluasi

menggunakan tes formatif digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak.

2. Siklus 1

Dalam tahap perencanaan bahan yang dipersiapkan adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku akidah akhlak sebagai bahan materi pembelajaran, instrumen untuk siswa yang berupa tes formatif, lembar observasi dan alat-alat pengajar lainnya yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Dalam menerapkan metode *Everyone Is A Teacher Here* dalam pembelajaran akidah akhlak, guru memberikan gambaran tentang pelaksanaan prosedur metode *Everyone Is A Teacher Here* dengan menentukan kompetensi dasar yang terdapat dalam pokok materi dan membentuk kelompok diskusi siswa. Kemudian guru membagikan tugas kepada setiap kelompok untuk menanggapi tugas yang diberikan sehingga terbentuk diskusi kecil tiap kelompok. Pada akhir proses pembelajaran guru memberikan evaluasi kepada siswa yang berupa tes formatif I untuk mengetahui daya serap siswa dan mengukur keberhasilan belajar siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Adapun data hasil tes formatif pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil pengamatan siklus 1

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Aisyah Nadia Afkarina	100	√	
2	M. Khaqiyyun Nazili	70		√
3	Mahira Hasna Maulidiyah	90	√	
4	Putri Atikatut Thoyyibah	90	√	
5	M.Zidan Roziqi	80	√	
6	Febi Maulidiyah	80	√	
7	M.Agung Saputra	60		√
8	Anggun Nadhira Wahidatuz Zaman	70	√	
9	A.Muhasin Makky Robbany	80	√	
10	M.Mudawam Sani	60		√
11	Mukhibul Aman	60		√
12	Ainun Nadifa	60		√
13	Lailiyul Qomariya	80	√	
Jumlah		980	9	4
Jumlah Skor			980	
Jumlah Skor Maksimal			100	
Rata-Rata Skor Tercapai			75,38	

No	Uraian	Hasil
1	Nilai rata-rata setelah dilakukan tindakan	75,38
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	9
3	Prosentase ketuntasan belajar klasikal	69,2

Sebelum diberi tindakan terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa sebanyak 53,8 % atau 7 siswa sudah Tuntas belajar dan 6 siswa belum tuntas. Setelah diberi tindakan pada Siklus 1 terlihat kenaikan dalam ketuntasan belajar siswa yakni meningkat menjadi 69,2 % (9 siswa) tuntas belajar. Maka masih diperlukan tindakan pada Siklus 2 untuk lebih menekankan keefektifan metode pada ketuntasan belajar siswa.

3. Siklus 2

Tabel 4. Hasil pengamatan siklus 2

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Aisyah Nadia Afkarina	100	√	
2	M. Khaqiyyun Nazili	90	√	
3	Mahira Hasna Maulidiyah	100	√	
4	Putri Atikatut Thoyyibah	100	√	
5	N. Zidan Roziqi	90	√	
6	Febi Maulidiyah	80	√	
7	M.Agung Saputra	80	√	
8	Anggun Nadhira W.	90	√	
9	A.Muhasin Makky Robbany	90	√	
10	M.Mudawam Sani	70	√	
11	Mukhibul Aman	60		√
12	Ainun Nadifa	70	√	
13	Lailiyul Qomariya	80	√	
Jumlah		1100	12	1
Jumlah skor			1100	
Jumlah skor maksimal			100	
Rata-rata skor tercapai			84,15	

No	Uraian	Hasil
1	Nilai rata-rata setelah dilakukan tindakan	84,15
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	12
3	Prosentase ketuntasan belajar klasikal	92,3

Sebelum diberi tindakan terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa sebanyak 69,2 % atau 9 siswa sudah Tuntas belajar dan 4 siswa belum tuntas. Setelah diberi tindakan pada Siklus 2 terlihat kenaikan dalam ketuntasan belajar siswa yakni meningkat menjadi 92,3 % (12 siswa) tuntas belajar.

PENUTUP

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan selama proses pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, metode *Everyone Is A Teacher Here* mempunyai pengaruh positif terhadap mata pelajaran akidah akhlak. Hal ini terlihat dengan adanya antusias dari siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga motivasi siswa untuk belajar mengalami peningkatan. 2. Penerapan metode *Everyone Is A Teacher Here* pada mata pelajaran akidah akhlak pada siswa kelas 3 di MI Ta'limus Shibyan Desa

Karangpandan Kec. Rejoso mempunyai dampak positif yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. a) Siklus 1, mencapai nilai rata-rata 75,38 dengan ketuntasan belajar klasikal 69,2% b) Siklus 2, mencapai nilai rata-rata 84,15 dengan ketuntasan belajar klasikal 92,3%.

Berdasarkan penelitian tersebut, ada beberapa saran yang agar dalam proses pelaksanaan pembelajaran lebih efektif dan efisien sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut: 1. Guru hendaknya mempersiapkan topik sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal. 2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, dalam proses pembelajaran hendaknya guru memilih metode yang tepat dan sesuai dengan topik pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Republik Indonesia. "Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 ayat 1"
- Silberman, Melven L. (2002). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* Yogyakarta.
- Risnawati. *Strategi Pembelajaran Matematika. Pekanbaru: Suska Pres.2008*
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan. (1998) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sabri, Alisuf. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakart: Pedoman Ilmu Jata.
- Syah, Muhibin. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eveline Siregar dan Hertini Nara. (2010) *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.